

**ANALISIS PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN  
KEUANGAN MENGGUNAKAN *BENEISH RATIO*  
*INDEX* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY*  
DAN *REAL ESTATE* DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

**SISKA HAMDANI  
NIM : 15622038**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN (STIE)  
TANJUNGPINANG  
2020**

**ANALISIS PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN  
KEUANGAN MENGGUNAKAN *BENEISH RATIO*  
*INDEX* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY*  
DAN *REAL ESTATE* DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

Oleh

**SISKA HAMDANI**  
**NIM : 15622038**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN (STIE)  
TANJUNGPINANG**

**2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN  
KEUANGAN MENGGUNAKAN *BENEISH RATIO*  
*INDEX* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY*  
DAN *REAL ESTATE* DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI)**

Diajukan Kepada :

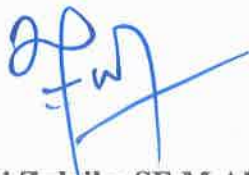
Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : SISKA HAMDANI  
NIM : 15622038

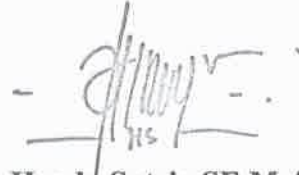
Menyetujui

Pembimbing Pertama,



Nurfitri Zulaika, SE.M.Ak.Ak.CA  
NIDN. 1028117701 / Asisten Ahli

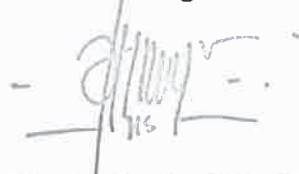
Pembimbing kedua,



Hendy Satria, SE.M.Ak  
NIDN. 1015069101 / Lektor

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M. Ak.  
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN  
KEUANGAN MENGGUNAKAN *BENEISH RATIO*  
*INDEX* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY*  
DAN *REAL ESTATE* DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : Siska Hamdani

NIM : 15622038

Telah dipertahankan didepan Panitia Komisi Ujian pada Tanggal Tiga  
Bulan Desember Tahun Dua Ribu Dua Puluh dan Dinyatakan Telah  
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujisan

Ketua,

Nurfitri Zulaika, SE., M.Ak., Ak., CA  
NIDN. 1028117701 / Asisten Ahli

Sekretaris,

Masyitah As Sahara, SE., M.Si.  
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Anggota,

Marina Lidya, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1024037602 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 03 Desember 2020  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE ) Pembangunan  
Tanjungpinang

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## PERNYATAAN

Nama : Siska Hamdani  
NIM : 15622038  
Tahun Angkatan : 2015  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,26  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan  
Keuangan Menggunakan *Beneish Ratio Index*  
Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di  
Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil dan karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan berlaku.

Tanjungpinang, 03 Desember 2020

Penyusun



Siska Hamdani  
NIM : 15622038

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil' alamin...*

*Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan usaha serta doa saya berhasil mencapai titik ini.*

*Ku persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti dan kasih sayangku kepada :*

*Kusni Handayani (Bapak) dan Rosnah (Mamak)*

*Terimakasih banyak kepada kedua orang tua ku yang tiada hentinya mendoakan, memberikan dukungan, serta kasih sayang kepadaku. Terimakasih selalu menjadi penyemangat dan penasihat terbaik dalam suka maupun duka sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.*

*Tak lupa pula ucapan terimakasih untuk kedua adikkeu Pamilia Evriani dan Kiki Desmita. Terimakasih telah menjadi adik yang baik dan selalu menghibur serta bersenda gurau bersama. Semoga kelak kalian bisa melebihi mbak.*

*Terimakasih juga ku ucapkan untuk Keluarga Besarku yang selalu mensupport dan mendoakanku. Karya sederhana ini Etis persembahkan untuk kalian semua semoga kalian tersenyum bangga dan bahagia.*

## **MOTO**

*“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”*

*(QS 94:6 - 7)*

*“Rencana Allah itu lebih baik dari tencanamu, jadi tetaplah berjuang dan berdoa, hingga kamu akan menemukan bahwa ternyata memang Allah memberikan yang terbaik untukmu “*

*(Muhammad Agus Syafii)*

*Dua musuh terbesar kesuksesan adalah penundaan dan alasan*

*(Jaya Setiabydi)*

*Berterimakasihlah pada diri sendiri sekecil apapun pencapaianmu.*

*(Siska Hamdani)*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas berkat dan RahmatNya penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian yang berjudul **“Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish Ratio Index* Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**, guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mendapat dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materi dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.Ak.M.Si.CA selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Pak Hendy Satria, SE.M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi sekaligus dosen pembimbing II penulis, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, membantu dan memberikan kritik serta saran demi selesainya skripsi ini.



6. Ibu Nurfitri Zulaika,SE.M.Ak.Ak.CA selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, membantu dan memberikan kritik serta saran demi selesainya skripsi ini.
7. Kepada seluruh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang karena telah mengajar dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
8. Kepada seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang karena telah membantu saya dalam mengurus ketentuan penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada orang terdekatku Sarulkan terimakasih atas motivasi dan dukungan selama penulisan skripsi ini, terimakasih telah menemani, menghibur, dan menjadi pendengar terbaikku. Terimakasih atas doa, pengertian, dan nasehatnya.
10. Sahabat terbaik saya sedari SMA Intan Permata Sari, selalu *mensupport* serta mendoakan saya. Terimakasih juga untuk teman terbaik saya Dimas, Kak Ara, Yolanda, Uly dan Kak Ijan.
11. Kepada sahabatku sedari SMP Geory Darico Putra, Dedy Chandra, Elvina, Selvy Suryani, Lenia Siska dan Muhammad Sulaiman.H. terimakasih telah *mensupport* dan mendoakan saya.
12. Kepada tim kesebelasanku Ainun, Asna, Dian, Dini, Indah, Mardiana, Regita, Putri, Kak Nur, Linda yang memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan selalu sabar karna saya repotkan hehe.

13. Teman – teman P1 Akuntansi, terutama Vivi, Depi, dan Kak zulfa. Geng Transparanku Awdia (Awaw), Tuti (Tutay), Mutia (Mumut), Weny (Amoy). Teruntuk Tim KKN BPJS kelas II Ajeng, Citra, Kak Erma, Bg ijul, Bg Riski,dan Sandy. Terimakasih atas dukungan yang telah diberikan.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Tanjungpinang, 20 Agustus 2020

SISKA HAMDANI

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	9
1.3    Batasan Masalah.....	9
1.4    Tujuan Penelitian.....	9
1.5    Kegunaan Penelitian.....	10
1.5.1    Kegunaan Ilmiah .....	10
1.5.2    Kegunaan Praktis .....	10
1.6    Sistematika Penulisan.....	11
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1    Tinjauan Teori.....	13
2.1.1    Deteksi <i>Fraud</i> .....	13
2.1.2    Kecurangan ( <i>Fraud</i> ).....	15

2.1.3.	Laporan Keuangan .....	25
2.1.4	Kecurangan Laporan Keuangan .....	31
2.1.5	<i>Beneish Ratio Index</i> .....	35
2.2	Kerangka Pemikiran .....	38
2.3	Penelitian Terdahulu .....	39
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	45
3.2	Jenis Data.....	45
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.4	Populasi dan Sampel .....	46
3.4.1	Populasi.....	46
3.4.2	Sampel .....	48
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	51
3.6	Teknik Pengolahan Data .....	52
3.7	Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>59</b>
4.1.	Hasil penelitian .....	59
4.1.1.	Gambaran Umum Perusahaan .....	59
4.1.1.1.	PT. Agung Podomoro Land, Tbk. ....	59
4.1.1.2.	PT. Alam Sutera Reality, Tbk. ....	59
4.1.1.3.	PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk. ....	60
4.1.1.4.	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate, Tbk. ....	61
4.1.1.5.	PT. Bumi Serpong Damai, Tbk. ....	61
4.1.1.6.	PT. Duta Pertiwi, Tbk. ....	62
4.1.1.7.	PT. Megapolitan Developments, Tbk. ....	62
4.1.1.8.	PT. Gading Development, Tbk. ....	63

4.1.1.9.PT. Jaya Real Property, Tbk.....	64
4.1.1.10.PT. Lippo Cikarang, Tbk. ....	64
4.1.1.11.PT. Lippo Karawaci, Tbk. ....	65
4.1.1.12.PT. Modernland Reality, Tbk.....	65
4.1.1.13.PT. Metropolitan Land, Tbk.....	66
4.1.1.14.PT. City Retail Development, Tbk . ....	67
4.1.1.15.PT. PP Property, Tbk. ....	68
4.1.1.16.PT. Pakuwon Jati, Tbk. ....	69
4.1.1.17.PT. Ristia Bintang Mahkotasejati, Tbk. ....	70
4.1.1.18.PT. Suryamas Dutamakmur, Tbk. ....	70
4.1.2. Analisis Data .....	71
4.1.2.1.Hasil Perhitungan Beneish Ratio Index.....	71
4.1.3. Pembahasan .....	82
4.1.3.1Tingkat Persentase .....	87
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	92
5.1 Kesimpulan .....	92
5.2 Saran .....	94

## DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
1.	Daftar Populasi Penelitian.....	46
2.	Pelanggaran Kriteria untuk Penggolongan Sampel .....	49
3.	Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	50
4.	Indeks Parameter <i>Days Sales in Receivables Index</i> (DSRI) .....	55
5.	Indeks Parameter <i>Gross Margin Index</i> (GMI) .....	55
6.	Indeks Parameter <i>Asset Quality Index</i> (AQI).....	56
7.	Indeks Parameter <i>Sales Growth Index</i> (SGI) .....	56
8.	Indeks Parameter <i>Total Accruals to Total Assets Index</i> (TATA) ....	56
9.	Indeks Parameter Ratio .....	57
10.	Hasil Perhitungan <i>Days Sales Receivable Index</i> dan Kategori Perusahaan ..	71
11.	Hasil Perhitungan <i>Gross Margin Index</i> dan Kategori Perusahaan . ...	73
12.	Hasil Perhitungan <i>Asset Quality Index</i> dan Kategori Perusahaan... ..	76
13.	Hasil Perhitungan <i>Sales Growth Index</i> dan Kategori Perusahaan ... ..	78
14.	Hasil Perhitungan <i>Total Accruals to Total Asset</i> dan Kategori Perusahaan	79
15.	Hasil Kategori Perusahaan Tahun 2016 .....	82
16.	Hasil Kategori Perusahaan Tahun 2017.....	84
17.	Hasil Kategori Perusahaan Tahun 2018 .....	85

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	38
Gambar 4.1	Grafik Perusahaan <i>Non Manipulator</i> Tahun 2016-2018 .....	82
Gambar 4.2	Grafik Perusahaan <i>Grey Company</i> Tahun 2016-2018.....	84
Gambar 4.3	Grafik Perusahaan <i>Manipulator</i> Tahun 2016-2018.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria
- Lampiran 2 : Perhitungan Ratio Index Tahun 2016
- Lampiran 3 : Perhitungan Ratio Index Tahun 2017
- Lampiran 4 : Perhitungan Ratio Index Tahun 2018
- Lampiran 5 : *Plagiarism Checker*



## ABSTRAK

### ANALISIS PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGUNAKAN *BENEISH RATIO INDEX* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI

Siska Hamdani. 15622038. S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)  
Pembangunan Tanjungpinang. Siskahamdani09@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persentase perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018 yang tergolong sebagai *non manipulator*, *grey company* dan *manipulator* berdasarkan *Beneish Ratio Index*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jumlah sampel adalah 18 perusahaan properti yang terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2018. Analisis data yang digunakan adalah *Beneish Ratio Index*. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *non probability - purposive judgment sampling*. Metode analisis data dengan menggunakan *Beneish Ratio Index*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persentase perusahaan properti yang tergolong sebagai *non manipulator* pada tahun 2016 sebesar 50%, tahun 2017 33,3% dan tahun 2018 44,4%. Persentase perusahaan properti yang tergolong sebagai *grey company* pada tahun 2016 sebesar 44,4 %, tahun 2017 55,5% dan tahun 2018 55,5%. Persentas perusahaan properti yang tergolong sebagai *manipulator* pada tahun 2016 sebesar 5,5%, tahun 2017 11,1% dan tahun 2018 0%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan *non manipulator* merupakan perusahaan yang tidak terindikasi melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* merupakan perusahaan yang memiliki potensi untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, meskipun potensi yang muncul tidak signifikan. Sedangkan perusahaan yang tergolong *manipulator* merupakan perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan pada penyusunan laporan keuangan.

**Kata Kunci :** *Beneish Ratio Index*, Kecurangan Laporan Keuangan, *Non Manipulator*, *Grey Company*, *Manipulator*.

Dosen Pembimbing I : Nurfitri Zulaika, SE.M.Ak.Ak,CA

Dosen Pembimbing II : Hendy Satria, SE.M.Ak.

## ABSTRACT

### ***ANALYSIS DETECTION OF FINANCIAL STATEMENT FRAUD USING BENEISH RATIO INDEX IN COMPANIES PROPERTY AND REAL ESTATE LISTED ON IDX***

Siska Hamdani. 15622038. S1 *Accounting*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Siskahamdani09@gmail.com

*This study aims to determine the percentage level of property companies listed on the IDX from 2016 to 2018 which are classified as non-manipulators, gray companies and manipulators based on the Beneish Ratio Index.*

*The method used in this research is descriptive quantitative. The data collection method uses the documentation method with a sample size of 18 property companies listed on the IDX data analysis used is the 2016-2018 Beneish Ratio Index.. The sampling method uses non probability - purposive judgment sampling. Methods of data analysis using the Beneish Ratio Index.*

*The results of the study revealed that the percentage of property companies classified as non-manipulators in 2016 was 50%, in 2017 33.3% and in 2018 44.4%. The percentage of property companies classified as gray companies in 2016 was 44.4%, in 2017 55.5% and in 2018 55.5%. The percentage of property companies classified as manipulators in 2016 was 5.5%, 2017 11.1% and 2018 0%.*

*Based on the results of research and discussion of this study, it can be concluded that companies classified as non-manipulator companies are companies that are not indicated to have manipulated financial statements. Companies that are classified as gray companies are companies that have the potential to manipulate financial statements, even though the potential that appears is not significant. Meanwhile, companies that are classified as manipulators are companies that are indicated to have committed fraud in the preparation of financial statements.*

***Keywords:*** *Beneish Ratio Index, Financial Statement Fraud, Non Manipulator, Gray Company, Manipulator.*

*Supervisor I* : Nurfitri Zulaika, SE.M.Ak.Ak, CA

*Supervisor II* : Hendy Satria, SE.M.Ak

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting bagi suatu entitas yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Menurut (Fahmi, 2017) laporan keuangan yaitu suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan tidak menutup kemungkinan dapat terjadi salah saji baik dikarenakan kekeliruan atau kecurangan oleh perilaku manajer perusahaan.

Kecurangan adalah tindakan ilegal yang dilakukan satu orang atau sekelompok orang secara sengaja atau terencana yang menyebabkan orang atau kelompok mendapat keuntungan, dan merugikan orang atau kelompok lain. Menurut (Priantara, 2013) kecurangan (*fraud*) merupakan segala bentuk perbuatan yang dicirikan dengan penipuan atau pelanggaran kepercayaan untuk mendapat aset, uang, jasa atau mencegah pembayaran atau kerugian untuk menjamin keuntungan atau manfaat pribadi dan bisnis.

Kecurangan laporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan juga merupakan suatu jenis kecurangan yang menyebabkan terjadinya kesalahan material pada laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menghilangkan transaksi, membuat transaksi palsu, pernyataan saldo akhir yang salah, pengungkapan atas laporan keuangan yang tidak lengkap, atau penerapan standar yang salah namun dilakukan secara sengaja.

Fenomena kasus kecurangan laporan keuangan telah terjadi di berbagai perusahaan. Terjadinya kasus kecurangan baik secara internasional maupun nasional yang tidak dapat terdeteksi dapat mengakibatkan banyak kerugian dan cacat bagi proses pelaporan keuangan suatu perusahaan. Kemampuan untuk melakukan identifikasi kecurangan secara cepat menjadi suatu permasalahan dan kebutuhan yang penting. Oleh karena itu perlu adanya alat deteksi yang digunakan untuk memprediksi adanya manipulasi laporan keuangan perusahaan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi laporan keuangan yaitu *Beneish Ratio Index*.

Messod Daniel Beneish seorang professor akuntansi di Universitas Bloomington Indiana yang melakukan penelitian terkait indikator deteksi kecurangan laporan keuangan. *Beneish Ratio Index* pertama kali dipublikasi pada tahun 1999 oleh Beneish dalam jurnalnya yang berjudul “The Detection of Earnings Manipulation” (Beneish, 2016). Penemuan Beneish tersebut ditandai sebagai penemuan besar setelah berhasil mendeteksi kecurangan yang dilakukan

oleh Enron jauh sebelum kebangkrutannya tahun 2001. Setelah itu, penemuan Beneish tersebut telah dikutip dalam buku teks analisis laporan keuangan, seperti pada Cieselski 1998, Merrill Lynch 2000, Wells 2001, DKW 2003, dan Harington 2005 (Beneish,2012).

Beneish melakukan analisis dengan menggunakan data keuangan lalu menghitung rasio keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi manipulasi terhadap laporan keuangan atau tidak. *Beneish* mengungkapkan bahwa pada umumnya manipulasi laba ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapatan/penurunan atas beban perusahaan secara signifikan dari satu tahun (t) ke tahun sebelumnya (t-1).

*Beneish Ratio Index* mengindikasikan bahwa kemungkinan terjadinya manipulasi ditandai dengan peningkatan yang luar biasa pada *receivables*, memburuknya *gross margin*, penurunan *aktiva*, pertumbuhan penjualan. *Beneish* menggunakan variabel *Days' Sales In Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, dan *Total Accruals To Total Assets Index (TATA)*.

*Beneish Ratio Index* sebagai prediktor untuk mendeteksi adanya manipulasi, serta mampu membedakan antara perusahaan non manipulator, *grey company*, dan *manipulator*. Perusahaan *non manipulator* adalah perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangannya. Dengan kata lain perusahaan *non manipulator* menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan perusahaan pada saat itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak bermaksud untuk menipu para pemakai laporan keuangan.

Perusahaan *grey company* yaitu perusahaan yang tidak terindikasi *non manipulator* dan juga manipulator. Perusahaan yang berada dalam kondisi ini masuk ke dalam kategori *grey* atau *grey company*, kemungkinan terdapat usaha-usaha yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya namun tidak signifikan. Perusahaan *grey* mungkin saja melakukan kecurangan, namun kecurangan tersebut tidak dapat diprediksi. Perusahaan *grey* tidak dapat digolongkan pada perusahaan *non manipulator* karena masih terdapat faktor-faktor internal perusahaan yang mungkin berasal dari manajemen. Perusahaan yang masuk dalam golongan ini juga tidak dapat dikenai *judgement* akibat melakukan manipulasi.

Perusahaan *manipulator* adalah perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan pada penyusunan laporan keuangannya. Tidak hanya *overstatement* yang dapat merugikan pihak-pihak terkait, penyajian laporan keuangan yang *understatement* juga sama merugikan. *Understatement* akan berdampak pula pada investor yang akan menanamkan modalnya. Pada umumnya, investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang labanya tinggi, dan merupakan perusahaan yang stabil.

Namun, perlu diingat kembali bahwa ketepatan Beneish Ratio Index dalam mendeteksi kecurangan laporan masih sebatas 71% , meskipun ketepatan pendeteksian belum mencapai 100% seperti yang diungkapkan Beneish dalam jurnalnya, masih lebih baik memiliki alat pendeteksian demi menghindari kerugian yang tidak diinginkan dimasa depan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Beneish Ratio Index adalah sebagai alat deteksi awal

kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, belum tentu perusahaan yang tergolong sebagai manipulator pada kenyataannya benar – benar melakukan kecurangan dan yang bukan tergolong manipulator pada kenyataannya tidak melakukan kecurangan. Sehingga hasil penelitian tidak bermaksud menuduh atau memberikan *judgment* kepada pihak manapun, tetapi sebagai antisipasi atas tindakan kecurangan (Apriani & Nuzula, 2019).

Kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada satu perusahaan sudah terjadi dimana-mana baik internasional maupun nasional. Pada bulan Desember 2001, dunia dihebohkan dengan bangkrutnya *Enron*. Kebangkrutan disebabkan oleh eksekutif dan *Chief Executive Officer* (CEO) *Enron*. *Fraud* yang dilakukan yaitu dengan melebihkan pendapatan dan tidak melaporkan biaya sehingga laba menjadi naik dan mengakibatkan harga saham menjadi naik di *New York Stock Exchange* (NYSE). *Fraud* ini gagal ditemukan oleh akuntan publik, karena pada saat harga saham naik eksekutif dan CEO *Enron* menjual seluruh saham sehingga harga saham *Enron* terjun bebas.

Skandal kecurangan laporan keuangan juga terjadi pada perusahaan *WorldCom* yang merupakan perusahaan telekomunikasi besar kedua di Amerika Serikat. *WorldCom* melakukan kecurangan dengan memanipulasi pembukuan dengan menggelembungkan laba sekitar USD 3,850,000 yang dilakukan oleh sang eksekutif perusahaan. Skandal akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut menyebabkan perdagangan sahamnya terhenti di bursa NASDAQ yang kemudian beberapa minggu setelahnya *WorldCom* menyatakan bangkrut. Kinerja perusahaan memalsukan milyaran bisnis rutin sebagai belanja modal yang

menjadikan labanya overstated awal 2002 sebesar \$11 milyar. Bernard Ebbers sebagai Chief Executive Officer (CEO) WorldCom juga dipinjami perusahaannya uang lebih dari \$400 juta untuk menutupi kerugian perdagangannya pribadinya. Bernard Ebbers telah melakukan pemalsuan, konspirasi dan laporan keuangan yang salah, namun mantan CEO WorldCom tersebut justru mengaku tidak bersalah.

Kasus Federal National Mortgage Association (Fannie Mae, didirikan pada tahun 1938) merupakan perusahaan hipotek terbesar AS bergerak pada bidang real estate. Pada September 2005, federal Amerika Serikat menemukan keganjalan akuntansi dalam perusahaan itu, sehingga menyebabkan munculnya kelebihan laba (profit) miliaran dolar selama tahun 2001 hingga juni 2004. Harga saham Fannie Mae anjlok 20% pada 6 bulan terakhir. Atas temuan tersebut Amerika memecat KPMG pada Desember 2004 yang merupakan auditor yang menangani Fannie Mae selama 30 tahun. Bukan itu juga KPMG dimintai denda oleh Fannie Mae sebesar \$2 miliar dengan tuduhan telah lalai dalam memainkan perannya sebagai auditor dan lalai dalam mencegah miliaran dolar dari kesalahan akuntansi. Merasa telah melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur, KPMG menguat balik Fannie Mae. Gugatan tersebut berisi bahwa Fannie Mae memberi informasi yang salah. Nah, atas kasus itu Fannie Mae didenda oleh regulator Amerika Serikat \$400 juta. Selain itu juga regulator Amerika Serikat juga menemukan CEO Franklin Raines, adajuga CFO Timothy Howard dan controller Leanne Spencer yang telah memanipulasi data penghasilan Fannie Mae untuk memperbanyak bonus mereka. Akibat dari perbuatan mereka



tersebut, akhirnya mereka dikenai sanksi pengadilan untuk mengganti bonus yang telah mereka terima dari tahun 1998 – 2004 sebesar \$115 juta dan denda atas perbuatan mereka sebesar \$100 juta ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com))

Di Indonesia juga ditemukan sejumlah perusahaan yang terdeteksi melakukan kecurangan (*fraud*). Fenomena yang terjadi di Indonesia, yaitu masih banyaknya kasus manipulasi pada laporan keuangan. Seperti perusahaan yang kedapatan melakukan kecurangan laporan keuangan yang salah saji atau melakukan penggelembungan dana, dan tidak melaporkan hutang pada laporan keuangan merupakan perusahaan yang tergolong manipulator. Praktik manipulasi laba yang sering kali dilakukan tentu sangat merugikan bagi investor dan berdampak terhadap perusahaan yang melakukan kecurangan tersebut.

Kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia pada sector property yaitu pada PT. Hanson International Tbk. Melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendapatkan sanksi denda kepada Direktur Utama PT.Hanson International sebesar Rp. 5 miliar. Hal ini, terkait manipulasi laporan keuangan perusahaan yang dilakukan sejak tahun 2016. PT.Hanson International terbukti melanggar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate (PSAK 44) kasus tersebut terjadi dalam penjualan Kavling Siap Bangun senilai Rp.732 miliar. Perseroan menggunakan metode akrual dalam pengakuan pendapatan. Akan tetapi, perseroan tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Kavling siap bangun tersebut. Atas kejadian tersebut, auditpr eksternal dari PT.Hanson Internasional pun dikenakan sanksi oleh OJK karena dinilai ilai

dalam menjalankan tugas khususnya dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan ([www.msn.com](http://www.msn.com)).

Salah saji lainnya dilakukan oleh PT Waskita Karya untuk periode laporan, keuangan tahun 2004 sampai tahun 2008 yang baru terungkap tahun 2009 ([liputan6.com](http://liputan6.com), 2009). PT Waskita Karya menyajikan laporan keuangannya dengan kondisi kelebihan pencatatan laba bersih sebesar Rp500 miliar. Nilai asset PT.Waskita adalah sebesar 1,6 triliun, dan nilai yang diduga digelembungkan oleh manajemen sebesar Rp.400 miliar atau sebesar 0,3% dari nilai asset tersebut. Diduga dewan direksi periode sebelumnya melakukan rekayasa pelaporan keuangan sejak tahun 2004 hingga tahun 2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multi tahun ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu.

Manipulasi menyebabkan ketidaksesuaian dalam praktik laporan keuangan. Dengan terjadinya kasus manipulasi merupakan bukti bahwa sektor properti mempunyai risiko yang besar dalam pendanaan biaya operasional. Kondisi laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk ke depannya akan digunakan oleh investor maupun kreditur sebagai sumber informasi yang dipakai untuk dasar pertimbangan dalam membuat keputusan yang terkait dengan investasi dana. Perusahaan yang tergolong *manipulator* dan *grey company* merupakan perusahaan yang harus dihindari oleh para investor, karena perusahaan yang tergolong *manipulator* merupakan perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan pada penyusunan laporan keuangannya sedangkan yang tergolong *grey company* merupakan perusahaan yang terdapat usaha-usaha yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya namun tidak signifikan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish Ratio Index* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat persentase perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang tergolong *non manipulator* berdasarkan *Beneish Ratio Index*?
2. Bagaimana tingkat persentase perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang tergolong *grey company* berdasarkan *Beneish Ratio Index*?
3. Bagaimana tingkat persentase perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang tergolong *manipulator* berdasarkan *Beneish Ratio Index*?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah yaitu dalam penelitian ini, peneliti membatasi tahun penelitian yaitu dari tahun 2016 – 2018.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat persentase perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang tergolong *non manipulator* berdasarkan *Beneish Ratio Index*.
2. Untuk mengetahui tingkat persentase perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018 yang tergolong *grey company* berdasarkan *Beneish Ratio Index*.
3. Untuk mengetahui tingkat persentase perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang tergolong *manipulator* berdasarkan *Beneish Ratio Index*.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memperluas literatur dan referensi yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish Ratio Index*.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pandangan agar perusahaan tidak melakukan tindakan manipulasi dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan dan bekerja keras sesuai dengan tanggungjawabnya, sehingga dapat menjaga nama baik perusahaan dan tidak merugikan pihak-pihak pengguna laporan keuangan Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan

pemahaman tentang cara pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan Beneish Ratio Index.

## 2. Bagi investor dan kreditur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pemikiran dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan Beneish Ratio Index. Sehingga para investor dan kreditur dapat berhati – hati dalam pengambilan keputusan dan pemberian pinjaman kepada perusahaan agar terhindar dari kerugian atas terjadinya manipulasi dalam penyajian laporan keuangan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran tentang penulisan skripsi ini dikemukakan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang pendahuluan penelitian yang mencakup latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara ilmiah dan praktis serta sistematika penulisan penelitian secara keseluruhan .

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Menyajikan tinjauan teori, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional

variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, serta menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penulis berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Deteksi *Fraud***

Salah satu risiko yang dihadapi perusahaan adalah *integrity risk*, yaitu merupakan risiko adanya kecurangan oleh manajemen atau pegawai perusahaan, tindakan ilegal, atau tindakan penyimpangan lainnya yang dapat mengurangi nama baik/reputasi perusahaan di dunia usaha, atau dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Menurut (Karyono, 2013) deteksi *fraud* merupakan suatu tindakan untuk mengetahui bahwa kecurangan terjadi, siapa pelakunya, siapa korbannya, dan apa penyebabnya. Kunci dari pendeteksian *fraud* yaitu untuk dapat melihat adanya kesalahan dan ketidakberesan. Menurut (Kumat, 2011) deteksi *fraud* adalah upaya untuk mendapat indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan (ketika pelaku menyadari praktiknya telah diketahui, maka sudah terlambat untuk berkelit)

*Fraud* biasanya tersembunyi dan pelakunya pada umumnya akan menyembunyikan jejaknya. Pendeteksian *fraud* dilakukan dengan mengidentifikasi tanda – tanda atau gejala terjadinya, kemudian dianalisis apakah tanda-tanda itu dapat menunjukkan gejala awal terjadinya *fraud*, dan apakah

adanya keganjilan dalam pencatatan laporan keuangan. Oleh karena itu, pendeteksian juga berperan sebagai bagian pencegahan *fraud* yang efektif.

Pendeteksian akan meningkatkan efektifitas pemberantasan *fraud*, dan menunjukkan bahwa proses penegakan aturan sedang berjalan dengan mengungkap setiap pelanggaran yang terjadi. Sebagaimana, pencegahan *fraud*, organisasi penting untuk menilai dan memonitor pendeteksian *fraud* secara berkesinambungan untuk memastikan *fraud* yang sedang terjadi dan telah terjadi dapat diungkap secara tepat.

Tidak mudah mengidentifikasi gejala dari kecurangan laporan keuangan segera setelah dilakukannya tindakan *fraud* tersebut oleh perusahaan, sebab pelakunya adalah pihak manajerial, sehingga tersembunyi dengan baik dari auditor, investor, dan *stakeholder* lainnya. Oleh sebab itu perlu dilakukan pencegahan kecurangan laporan keuangan, seperti memberi peringatan sedini mungkin dengan penggunaan *red flags*.

*Red flags* yang dikenal juga sebagai *symptom* atau *fraud indicator* adalah karakteristik yang timbul, baik berupa keadaan lingkungan maupun perilaku seseorang, saat melakukan tindakan *fraud* (Priantara, 2013). Selain menggunakan *red flags*, untuk menemukan perusahaan yang berlaku curang pada pengungkapan laporan keuangannya dapat menggunakan *Beneish Ratio Index*. *Beneish* mengindikasikan bahwa kemungkinan terjadinya manipulasi ditandai dengan peningkatan yang luar biasa pada *receivables*, memburuknya *gross margin*, penurunan *aktiva*, pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya *accruals*. *Beneish* menggunakan variabel *Days' Sales In Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin*



*Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA) sebagai prediktor untuk mendeteksi adanya manipulasi. Beneish juga menyatakan bahwa variabel *Days' Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA) merupakan variabel-variabel yang signifikan dalam mendeteksi kemungkinan adanya manipulasi serta mampu membedakan antara perusahaan manipulator dan perusahaan non manipulator.

### **2.1.2 Kecurangan (*Fraud*)**

Kecurangan atau biasanya diterjemahkan dari kata *fraud* merupakan setiap ketidakjujuran yang sengaja dilakukan untuk merampas hak atau kepemilikan orang atau pihak lain. Kecurangan memiliki banyak pengertian. Pencurian, korupsi, penggelapan merupakan beberapa yang tergolong *fraud*. *Fraud* merupakan tindakan yang tergolong kejahatan yang termasuk kriminalitas.

Menurut (Fitrawansyah, 2014) *fraud* merupakan suatu perbuatan yang dengan sengaja dilakukan untuk dapat menipu orang lain ataupun menghilangkan uang, harta benda maupun jasa dengan tujuan merugikan mereka, demi mendapatkan keuntungan yang tidak adil. Menurut (Karyono, 2013) *fraud* merupakan kecurangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*) untuk tujuan tertentu seperti memberikan gambaran keliru atau menipu untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun kelompok yang memanfaatkan peluang secara tidak jujur, dan secara langsung maupun tidak langsung sehingga merugikan orang lain.

Menurut (Bona P. Purba, 2015) *fraud* adalah perbuatan tidak jujur (penyalahgunaan kedudukan) yang bertujuan mengambil uang ( harta atau sumber daya orang lain atau organisasi) melalui akal bulus, tipu muslihat, penipuan, kelecikan, penghilangan, kecurangan atau cara-cara lainnya lainnya yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang, sehingga mengakibatkan kerugian organisasi atau orang lain dan menguntungkan pelaku.

Menurut (Priantara, 2013) *fraud* merupakan kejahatan atau perbuatan yang dengan sengaja menipu orang lain dengan maksud untuk merugikan mereka, biasanya untuk memiliki harta benda atau jasa ataupun keuntungan dengan tidak adil.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan atau perbuatan melawan hukum dengan menyalahgunakan kedudukan yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri dengan mengambil barang, harta atau sumberdaya orang lain atau perusahaan melalui penipuan, kecurangan atau cara-cara lainnya yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang sehingga mengakibatkan kerugian untuk orang lain atau perusahaan. Karena tindakannya yang melawan hukum, sehingga perilaku kecurangan tidak dapat dapat diterima secara moral dan sosial.

#### **2.1.2.1 Unsur-unsur Kecurangan**

Unsur-unsur kecurangan sangat penting untuk dipahami dan diketahui. Unsur-unsur ini harus ada dalam setiap kasus *fraud* karena jika tidak ada, maka kasus itu baru masuk tahap *error, negligence* (kelalaian), pelanggaran etika, atau pelanggaran komitmen pelayanan.

Menurut (Bona P. Purba, 2015) terdapat 5 unsur yang terkandung di dalam *fraud*, yaitu :

1. Merupakan perbuatan yang tidak jujur, perbuatan penyalahgunaan kedudukan, atau perbuatan yang menyimpang.
2. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sengaja
3. Perbuatan tersebut dilakukan dengan akal bulus, tipu muslihat, kelicikan, penghilangan, kecurangan, saran yang salah, penyembunyian, atau cara-cara curang lainnya.
4. Perbuatan tersebut menyebabkan kerugian bagi orang lain.
5. Perbuatan tersebut menguntungkan pelaku.

Menurut (Priantara, 2013) unsur-unsur di dalam *fraud* tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pernyataan yang dibuat salah atau menyesatkan (*misrepresentation*) yang berupa suatu laporan, data atau informasi, maupun bukti transaksi.
2. Bukan hanya pembuatan pernyataan yang salah, tetapi *fraud* ialah perbuatan melanggar peraturan, standar, ketentuan, dan dalam situasi tertentu melanggar hukum.
3. Terdapat penyalahgunaan kedudukan untuk kepentingan dan keuntungan pribadi.
4. Meliputi masa lampau atau sekarang karena perhitungan kerugian yang diderita korban umumnya dihubungkan dengan perbuatan yang sudah dan sering terjadi.
5. Didukung fakta bersifat material artinya harus didukung bukti objektif dan

sesuai dengan hukum.

6. Kesengajaan yang dilakukan terhadap suatu data, informasi atau laporan atau transaksi untuk menyebabkan orang lain atau pihak-pihak tertentu tertipu saat membaca data dan memahami data.
7. Ada pihak yang menderita kerugian dan sebaliknya ada pihak yang mendapat keuntungan secara tidak sah baik dalam bentuk uang, maupun keuntungan ekonomis lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai unsur *fraud* yang meliputi pernyataan salah, fakta yang bersifat material, penipuan, penyembunyian, tindakan dan perbuatan yang disengaja, pihak yang melakukan *fraud* mendapat keuntungan namun merugikan pihak lain.

#### **2.1.2.2 Jenis Kecurangan**

Jenis kecurangan dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah yang sengaja dilakukan untuk menipu para penggunanya. Penyalahgunaan aset merupakan kecurangan yang melibatkan pencurian atas aset milik suatu entitas. Sedangkan korupsi merupakan jenis kecurangan yang sulit dideteksi karena menyangkut kerjasama dengan pihak lain, dan kurangnya kesadaran atas pengelolaan yang baik sehingga integritasnya dipertanyakan. Dalam korupsi juga termasuk penyalahgunaan wewenang, dan penyuapan sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Pemetaan jenis-jenis *fraud* menjadi tiga kelompok besar, sebagai berikut:

1. Korupsi

Korupsi adalah perbuatan penyalahgunaan kekuasaan dalam transaksi bisnis oleh karyawan atau pejabat dan melanggar tugas/tanggungjawabnya kepada pemberi kerja untuk memperoleh keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Penyimpangan atas aset

Penyimpangan aset adalah tindakan karyawan yang mencuri atau menyalahgunakan sumber daya perusahaan.

3. Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan internal perusahaan yang dengan sengaja menerbitkan laporan keuangan yang salah kepada public.

Menurut (Bona P. Purba, 2015) Jenis-jenis fraud tidak statis, melainkan akan selalu bergerak dan berubah seiring dengan perkembangan metode pendeteksian dan pemberantasan fraud. Perkembangan jenis-jenis juga dapat dipicu oleh perkembangan ilmu, teknologi dan jenis usaha. Sekarang ini, media masa menyajikan berita-berita tentang berbagai tindak kejahatan yang lebih canggih berupa kejahatan kerah putih (*white collar crime*) dan pencucian uang (*money laundry*). Semua itu terjadi karena dukungan teknologi dan kemajuan pesat bidang usaha. jenis *fraud* diklasifikasikan berdasarkan perbuatan yang biasa dilakukan dalam perusahaan :

1. *Fraud* atas Laporan (*Fraudulent Statement*)

Pada *fraud* ini, manajemen dan pihak tertentu dalam perusahaan sengaja memanipulasi laporan keuangan atau tidak mengungkap secara keseluruhan

informasi-informasi penting yang seharusnya dilaporkan.

2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Pada *fraud* ini, penyalahgunaan aset dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. *Fraud* kas merupakan penyalahgunaan segala bentuk kas.
- b. *Fraud* atas persediaan dan aset lainnya merupakan penyalahgunaan segala bentuk aset yang dimiliki oleh perusahaan selain berbentuk kas.

3. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi merupakan *fraud* diluar pembukuan yang terjadi dalam bentuk pemberian komisi, hadiah, atau gratifikasi yang dilakukan oleh kontraktor atau pemasok kepada pegawai pemerintah atau pejabat perusahaan atau organisasi.

Menurut (Priantara, 2013) jenis *fraud* dapat diklasifikasikan berdasarkan kedudukan atau jenis pelaku dari tindakan kecurangan sebagai berikut :

1. *Employee Fraud*

Pada *fraud* ini, pegawai yang melakukan kecurangan dan merugikan atasan dengan mengambil aset kas, persediaan, peralatan, perlengkapan atau aset milik perusahaan secara tidak sah (melanggar prosedur dan kebijakan perusahaan maupun melanggar hukum). Penggelapan dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.

2. *Management Fraud*

Merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen kepada pemegang saham, kreditur, dan pihak lainnya menggunakan laporan keuangan dengan memanipulasi penyajian pengungkapan dan akurasi laporan keuangan.

Disebut juga skandal akuntansi, *fraud* ini dapat juga berupa korupsi yang dilakukan untuk memperkaya diri maupun organisasi tertentu.

3. *Investment Scam*

Dalam penipuan ini, investasi dijual kepada investor merupakan investasi yang sebenarnya tidak ada nilainya atau investasi yang salah (fiktif), kecurangan ini dilakukan secara individu ataupun perorangan kepada investor.

4. *Vendor Fraud*

*Vendor fraud* ini terbagi menjadi 3 yaitu pelaku *fraud* dilakukan sendiri oleh vendor, pelaku *fraud* melalui kolusi antara pembeli dan vendor, pelaku *fraud* melakukan sendiri dengan menggunakan perusahaan fiktif. *Vendor fraud* biasanya mengakibatkan kelebihan pembebanan tagihan pembelian barang. Pengiriman barang dengan kualitas rendah atau tidak mengirimkan barang yang dibeli walaupun pembayaran telah dilakukan.

5. *Customer Fraud*

Pada penipuan ini, pelanggan tidak membayar barang yang dibeli, atau menipu perusahaan untuk mendapatkan sesuatu yang tidak seharusnya didapatkan, dan tidak melunasi tagihan. Terjadinya *fraud* ini dikarenakan manajemen dan pengelolaan *database* pelanggan, pengendalian pembayaran dan tagihan pelanggan tidak baik.

Menurut (Fitrawansyah, 2014) jenis *fraud* berdasarkan tindakan penyelewengan di dalam perusahaan atau institusi (*Internal Fraud*) adalah sebagai berikut :

1. *Fraud* terhadap Aset

Pada *fraud* ini, penyalahgunaan aset perusahaan, entah itu dicuri atau digunakan untuk keperluan pribadi tanpa izin dari perusahaan.

2. *Fraud* terhadap Laporan keuangan

Segala tindakan yang membuat laporan keuangan menjadi tidak seperti seharusnya (tidak sesuai kenyataan).

3. Korupsi

Segala tindakan menerima komisi, membocorkan rahasia perusahaan (baik berupa data maupun dokumen) apapun bentuknya, dan kolusi dalam tender tertentu yang merugikan perusahaan/organisasi dengan cara-cara bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecurangan terdiri dari berbagai macam jenis yang dapat dilihat dari frekuensi, kedudukan, maupun tindakan yang dilakukan pelaku. Jenis kecurangan pada perusahaan berbeda-beda tergantung pada kasus yang terjadi pada perusahaan tersebut.

### **2.1.2.3 Pelaku Kecurangan**

Menurut (Priantara, 2013) pelaku kecurangan (*fraud*) dapat dilihat dari beberapa hal yaitu :

1. Pelaku *fraud* tipikalnya berumur 31-40 tahun dengan masa kerja 3-5 tahun. Pada usia ini menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) merupakan usia untuk mulai semakin matang dalam melakukan fraud.
2. Pelaku fraud merupakan orang yang memiliki penghasilan dan tunjangan



yang tinggi. Hal ini dikarenakan semakin besar penghasilan seseorang akan menyebabkan semakin serakah.

3. Pelaku *fraud* yaitu orang yang berpendidikan (pascasarjana).
4. Pelaku *fraud* berjenis kelamin pria. Secara konsisten gender pria berpotensi melakukan *fraud* dibandingkan wanita.
5. Pelaku *fraud* umumnya orang yang memiliki sifat baik, rekan kerja yang terpercaya, dan cerdik untuk menyembunyikan perbuatannya. Hal ini dikarenakan hampir semua pelaku *fraud* di lingkungan kerja merupakan orang yang memiliki riwayat kerja bersih atau tidak pernah diberikan sanksi berat maupun diberhentikan kerja secara tidak hormat oleh pemberi kerja atas perbuatan *fraud* yang dilakukan.

Menurut (Bona P. Purba, 2015) berdasarkan hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa kita dapat mengidentifikasi identitas umum dari pelaku *fraud* yaitu :

1. Pelaku *fraud* biasanya orang dalam perusahaan atau pegawai yang bekerja dengan baik, berpengalaman, mempunyai jabatan strategis dan dihormati.
2. Pelaku *fraud* selalu mengubah siasat dan tipu muslihatnya untuk mengelabui teknik pendeteksian yang telah ada.
3. *Fraud* umumnya terjadi karena pelaku menganggap bahwa risikonya lebih rendah daripada imbalan yang diterima dari hasil pelaksana *fraud*.
4. Dalam kasus tertentu *fraud* dilakukan para pegawai karena melihat kenyataan bahwa banyak orang yang melakukan *fraud* tetapi tidak diberikan hukuman dalam kata lain mereka aman-aman saja. Hal ini terkait dengan

faktor rasionalisasi yang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mengapa karyawan melakukan *fraud* pada perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku *fraud* dapat dilihat dari identitas dan karakteristik pelaku tidak hanya memiliki sifat buruk tetapi pelaku merupakan orang-orang yang cerdas, berprestasi, dan menguasai bidang pekerjaannya secara handal.

#### **2.1.2.4 Penyebab Kecurangan**

Semua perusahaan/organisasi berpotensi menjadi korban sasaran dari *fraud* dan tidak ada satupun yang kebal terhadap *fraud*. *Fraud* dapat mendatangkan malapetaka yang tidak terbayangkan dengan tidak memandang ukuran atau jenis usaha pada suatu organisasi yang terjadi di segala tempat dan tingkatan dimulai dari tingkat administrasi atau tata usaha sampai dengan tingkat pimpinan/direksi, namun banyak perusahaan tidak menyadari atau meremehkan ancaman dari *fraud* yang dapat terjadi setiap saat.

Menurut (Priantara, 2013) *fraud* disebabkan oleh *opportunity*. *Opportunity* merupakan peluang terjadinya *fraud*. Para pelaku *fraud* biasanya merasa bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Terdapat 2 faktor yang dapat meningkatkan adanya peluang dan kesempatan seseorang berbuat *fraud* yaitu:

1. Sistem pengendalian intern yang lemah
2. Tata kelola perusahaan yang buruk seperti tidak ada komitmen yang tinggi dan suri tauladan yang baik dari lapisan manajemen dan gagal mendisiplinkan maupun memberikan sanksi pada pelaku *fraud*.

Menurut (Bona P. Purba, 2015) *fraud* terjadi karena adanya kesempatan. Kesempatan sendiri terjadi dimana pengendalian internalnya lemah. Penyebab yang paling umum karyawan melakukan *fraud* yaitu adanya kesempatan dan ketidakpuasan terhadap upah kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semua perusahaan berpotensi menjadi korban sasaran dari *fraud*. Tekanan, peluang, sikap, kondisi mental, dan kondisi lingkungan dapat menjadi penyebab akan terjadinya *fraud* pada perusahaan. Lemahnya pengendalian internal dan rasa ketidakpuasan dari karyawan dengan upah yang diterima dari hasil kerja juga dapat menimbulkan terjadinya penyebab *fraud*.

### **2.1.3. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan terkini.

Menurut (Kasmir, 2015) laporan keuangan yaitu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini maupun dalam satu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu ( untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan dapat mengungkapkan dan menginformasikan empat aktivitas perusahaan yaitu perencanaan, investasi, pendanaan, dan operasi.

Menurut (Hery, 2016) laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, pada dasarnya laporan keuangan merupakan alat untuk komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut (Wiwin Yadiati, 2017) laporan keuangan yaitu informasi tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan posisi dan kinerja keuangan entitas. Informasi keuangan meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas entitas.

Menurut (Sujarweni, 2017) laporan keuangan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2017) laporan keuangan yaitu suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan seperti investor, kreditur, akuntan publik, karyawan perusahaan, badan pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan, konsumen, pemasok, lembaga penilaian, asosiasi perdagangan, pengendalian, akademis dan peneliti, pemerintah daerah, pemerintah pusat, pemerintah asing, dan organisasi internasional.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari pencatatan dan pengikhtisaran transaksi

yang dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu maupun kondisi keuangan saat ini, sebagai informasi yang dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang menjadi pertanggungjawaban manajemen.

### **2.1.3.1. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Terdapat berbagai tujuan yang ingin dicapai terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Menurut (Fahmi, 2017) tujuan laporan keuangan yaitu agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindari kerugian lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, *reliable*, *valid*, dan penting.

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (Harahap, 2015) tujuan laporan keuangan yaitu :

1. Untuk memberikan suatu informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto ( aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan, seperti

informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk pemakai laporan keuangan , seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut (Hery, 2016a) tujuan laporan keuangan secara umum yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan yang dimaksud :
  - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
  - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
  - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
  - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud :
  - a. Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham
  - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan
  - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
  - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba

jangka panjang.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan merupakan produk akhir dari pencatatan dan pengikhtisaran transaksi bisnis yang dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu sebagai informasi yang dapat digunakan bagi pihak yang berkepentingan.

### **2.1.3.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

#### **1. Dapat dipahami**

Dimaksudkan bahwa informasi akuntansi harus cukup transparan sehingga masuk akal bagi pemakai informasi. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bisnis, aktivitas ekonomi dan akuntansi, serta bersedia mempelajari informasi dengan tekun. Namun informasi yang kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasitersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

#### **2. *Relevan***

Agar menjadi relevan, informasi harus mampu menyajikan perbedaan bagi pembuat keputusan, yang memiliki nilai prediktif atau umpan balik. Tingkat relevansi dapat dipengaruhi oleh sifat dan materialitas (*materiality*) informasi. Materialitas berarti bahwa informasi harus cukup penting bagi pemakai, sehingga jika diabaikan dinyatakan secara salah, hal tersebut akan membuat keputusan yang diambil pemakai menjadi berbeda. Materialitas tergantung

pada ukuran pos atau kesalahan yang dinilai pada situasi tertentu akibat pengabaian atau salah saji.

3. *Reliabilitas*

Informasi dianggap dapat diandalkan jika lengkap, bebas dari kesalahan atau bias yang material, terpercaya, dan dapat diharapkan untuk merepresentasikan secara wajar substansi ekonomi dari peristiwa atau transaksi yang mendasari tanpa memandang bentuk hukum peristiwa atau transaksi tersebut.

4. *Komparabilitas*

Para pemakai biasanya membandingkan laporan keuangan entitas selama suatu periode waktu untuk mengidentifikasi *trend* dalam posisi dan kinerja keuangannya. Jadi, sangatlah penting bahwa dasar penyusunan dan penyajian harus tetap dapat dibandingkan sepanjang waktu. Komparabilitas bukan berarti keseragaman, atau terus menggunakan prinsip dan kebijakan akuntansi yang sama apabila tersedia alternatif yang lebih relevan dan dapat diandalkan.

Menurut (Hery, 2016a) karakteristik kualitatif laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

1. Dapat dipahami
2. Relevansi
3. Reliabilitas
4. Komparabilitas
5. Konsistensi

Menurut (Harahap, 2015) sifat kualitatif laporan keuangan antara lain sebagai berikut :



1. *Relevance And Materiality*
2. *Form and substancer*
3. *Reliability*
4. *Freedom from bias*
5. *Comparability*
6. *Consistency*
7. *Understandbility*

Menurut (Fahmi, 2017) ada 4 karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi, karakteristik tersebut yaitu :

1. Dapat dipahami
2. Relevansi
3. Dapat dipercaya
4. Dapat dibandingkan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa informasi laporan keuangan yang memiliki karakteristik kualitatif akan lebih berguna dan lebih mudah untuk dipahami para pemakai laporan keuangan.

#### **2.1.4 Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut (Priantara, 2013) kecurangan laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu laporan atau pernyataan yang secara sengaja dibuat salah dimaksudkan untuk mempengaruhi orang yang menggunakan laporan keuangan tersebut sehingga orang itu mengalami kerugian. Karena kecurangan seperti ini sering kali dicetuskan oleh dan untuk kepentingan manajemen maka dinamakan kecurangan manajemen (management fraud), misalnya

1. Manipulasi, pemalsuan, atau pengubah terhadap catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan.
2. Kesengajaan dalam penyajian atau sengaja menghilangkan (intentional omissions) suatu transaksi, kejadian, atau informasi penting dari laporan keuangan.
3. Salah penerapan secara sengaja mengenai prinsip akuntansi (jumlah, klasifikasi, penyajian, pengungkapan)

Menurut (Bona P. Purba, 2015) yang menyatakan bahwa kecurangan atas laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan cara melaporkan harta dan pendapatan lebih tinggi daripada yang seharusnya atau melaporkan kewajiban dan biaya lebih rendah daripada yang seharusnya. Beberapa alasan manajemen melakukan kecurangan atas laporan keuangan, antara lain:

1. Meningkatkan kinerjanya di mata stakeholders yang meminta pertanggung jawabannya.
2. Menutupi ketidakmampuan manajemen dalam menghasilkan target/laba yang dibebankan.
3. Memporeleh bonus karena adanya kenaikan kinerja perusahaan.
4. Menghilangkan persepsi negatif penggunaan laporan dan pasar.
5. Memperoleh keuntungan melalui penjualan saham atau deviden perusahaan/organisasi yang lebih tinggi.
6. Membayar jumlah pajak yang lebih kecil.
7. Memperoleh kredit, atau sumber pembiayaan lainnya yang menguntungkan.

Menurut (Fitrawansyah, 2014) tindakan yang membuat laporan keuangan menjadi tidak seperti yang seharusnya (tidak mewakili kenyataan), tergolong kelompok kecurangan terhadap laporan keuangan seperti:

1. Memalsukan bukti transaksi
2. Mengakui suatu transaksi lebih besar atau lebih kecil dari yang seharusnya.
3. Menerapkan metode akuntansi tertentu secara tidak konsisten untuk menaikkan atau menurunkan laba.
4. Menerapkan metode pengakuan aset sedemikian rupa sehingga aset menjadi Nampak lebih besar dibandingkan yang seharusnya.
5. Menerapkan metode pengakuan liabilitas sedemikian rupa sehingga liabilitas menjadi Nampak lebih kecil dibandingkan yang seharusnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan jenis kecurangan dengan frekuensi terendah namun mengakibatkan kerugian besar, yang dilakukan oleh manajemen dengan sengaja dalam bentuk salah saji atas laporan keuangan dengan cara melaporkan harta dan pendapatan lebih tinggi daripada yang seharusnya atau melaporkan kewajiban dan biaya lebih rendah daripada seharusnya, dengan tujuan untuk menipu para pengguna laporan keuangan.

#### **2.1.4.2 Penyebab Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut (Priantara, 2013) pada dasarnya penyebab *fraud* atas laporan keuangan ini yaitu disebabkan kelemahan *Good Corporate Governance* dan faktor pemegang saham di *internal* organisasi dan peraturan beserta sanksi yang lemah, tidak tegas, dan lemah.

Menurut (Bona P. Purba, 2015) beberapa alasan terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yaitu; meningkatkan kinerja di mata stakeholders, menutupi ketidakmampuan manajemen menghasilkan laba, memperoleh bonus dengan kenaikan kinerja perusahaan, menghilangkan persepsi negatif pengguna laporan keuangan, memperoleh keuntungan dari penjualan saham, membayar pajak kecil, memperoleh kredit atau sumber pembiayaan yang lebih menguntungkan.

Menurut (Hery, 2016) ada tiga kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan. Ketiga kondisi tersebut yaitu :

1. Tekanan
2. Peluang
3. Perilaku atau pembenaran atas tindakan

Pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan disebabkan adanya tekanan. Tekanan atau dorongan bagi entitas untuk memanipulasi laporan keuangan timbul ketika terjadinya penurunan atau ketidakstabilan dalam prospek keuangan entitas yang diakibatkan oleh kondisi ekonomi, industri, ataupun operasi entitas. Seperti, menurunnya permintaan dari pelanggan, dan meningkatnya kegagalan bisnis baik dalam lingkup perusahaan, maupun perekonomian secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab kecurangan laporan keuangan dapat ditimbulkan dari adanya kesalahan dalam pengumpulan data, kekeliruan dari penerapan prinsip akuntansi, adanya kelemahan dari *Good Corporate Governance*, keserakahan serta tekanan yang dapat mendorong seseorang melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

### 2.1.5 *Beneish Ratio Index*

Messod D. Beneish mengemukakan teori dalam artikelnya “*The Detection of Earning Manipulation*” (1999), bahwa ada beberapa prediktor dari manipulasi laporan keuangan yang dapat digunakan. *Beneish Ratio Index* adalah sebuah metode untuk membantu mengungkap perusahaan yang kemungkinan melakukan *financial statemet fraud*. Beneish melakukan analisis dengan menggunakan data keuangan lalu menghitung rasio keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi manipulasi terhadap laporan keuangan atau tidak. Pada umumnya manipulasi laba ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapatan/penurunan atas beban perusahaan secara signifikan dari satu tahun (t) ke tahun sebelumnya (t-1).

*Beneish Ratio Index* mengindikasikan bahwa kemungkinan terjadinya manipulasi ditandai dengan peningkatan yang luar biasa pada *receivables*, memburuknya *gross margin*, penurunan *aktiva*, pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya *accruals*..

Berikut adalah 5 variabel *Beneish Index Ratio* :

#### 1. *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1).

$$DSRI = \frac{(Accounts\ Receivable_t + Sales_t)}{(Accounts\ Receivable_{t-1} + Sales_{t-1})}$$

Keterangan:

*Account Receivable* = Piutang Dagang

<i>Sales</i>	= Penjualan
t	= periode t
t-1	= periode t-1

## 2. *Gross Margin Index (GMI)*

GMI merupakan rasio *gross margin* dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terhadap *gross margin* tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t).

$$GMI = \frac{Gross\ Profit_{t-1} / Sales_{t-1}}{Gross\ Profit_t / Sales_t}$$

Keterangan:

<i>Sales</i>	= Penjualan
<i>Gross Profit</i>	= Laba Kotor
t	= periode t
t-1	= periode t-1

## 3. *Asset Quality Index (AQI)*

AQI merupakan rasio non *current assets* (tidak termasuk *property, plant, dan equipment*) terhadap *total assets*, yang mengukur proporsi *total assets* terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.

$$AQI = \frac{(1 - Current\ Assets_t + Net\ Fixed\ Assets_t + Total\ Assets_t)}{(1 - Current\ Assets_{t-1} + Net\ Fixed\ Assets_{t-1} + Total\ Assets_{t-1})}$$

Keterangan:

<i>Current Assets</i>	= Aktiva Lancar
-----------------------	-----------------

*Net Fixed Asset* = Aktiva Tetap

*Total Assets* = Total Aktiva

t = Periode t

t-1 = Periode t-1

#### 4. *Sales Growth Index (SGI)*

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-1).

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

*Sales* = Penjualan

t = periode t

t-1 = periode t-1

#### 5. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

TATA merupakan rasio *total accruals* terhadap *total assets*. Dimana total *accruals* diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi.

$$TATA = \frac{Operating\ Income_t - Cash\ Flows\ From\ Operating\ Activities_t}{Total\ Assets_t}$$

Keterangan :

*Operating Income* = Laba Usaha

*Cash Flows From Operating* = Arus Kas dari Aktivitas Operasi

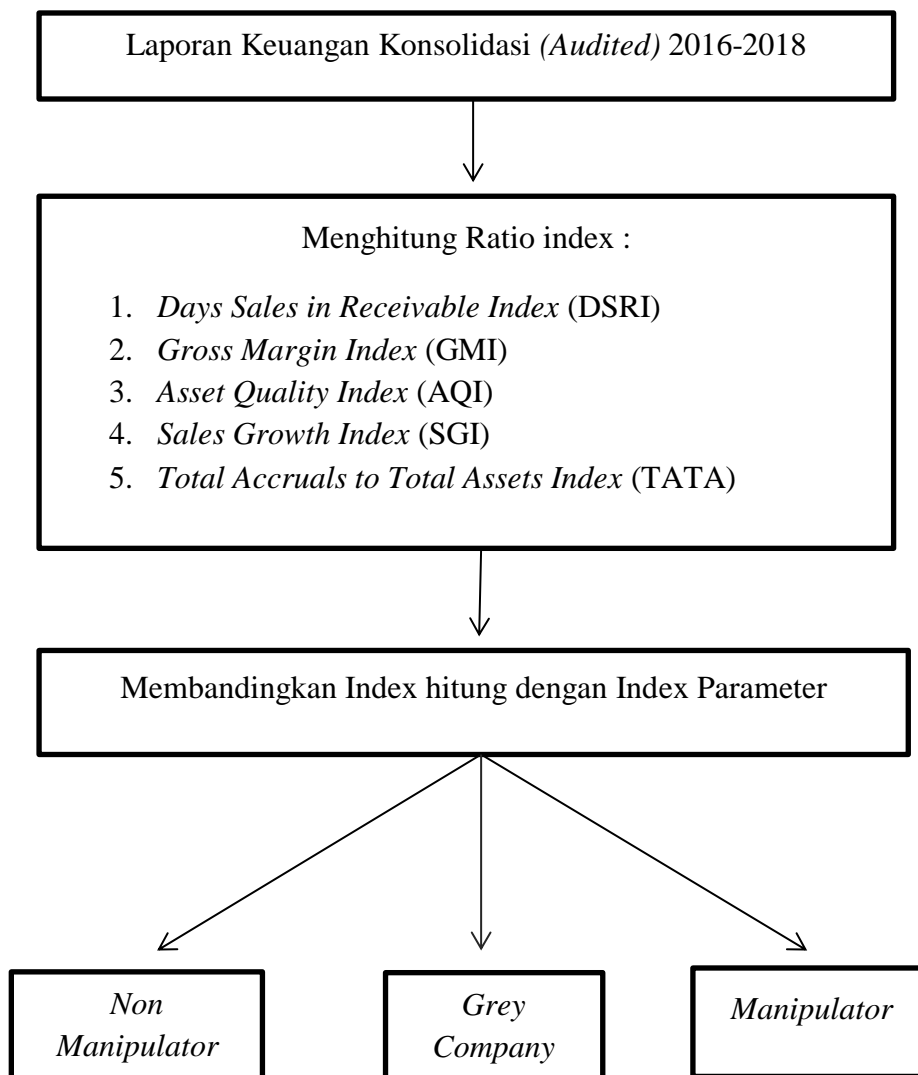
*Total Assets* = Total Aktiva

t = Suatu Tahun

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran akan memudahkan penyelesaian dalam memecahkan masalah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1



Sumber : Data Olahan Peneliti, 2020



### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2016) dengan judul “Analisis *Beneish Ratio Index* untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persentase perusahaan manufaktur yang di BEI tahun 2013-2014 termasuk *manipulator*, *non manipulator*, tidak termasuk *manipulator* atau *non manipulator*, masuk indeks parameter manipulator pada indeks hitung *Days Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI) dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA). Hasil penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2014 yang tergolong *manipulator* terdapat 4,6%, *non manipulator* 64,8%, tidak tergolong *manipulator* atau *non manipulator* 30,7%, masuk indeks parameter manipulator DSRI 4,5%, masuk indeks parameter manipulator GMI 31,8%, masuk indeks parameter manipulator AQI 18,2%, masuk indeks parameter manipulator SGI 3,4% dan masuk indeks parameter manipulator TATA 19,3%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Apriani & Nuzula, 2019) dengan judul “Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan dengan Menggunakan *Beneish Ratio Index*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui berapa banyak perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2017 yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dan menganalisis celah yang digunakan dalam melakukan kecurangan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Indikator yang digunakan adalah delapan variabel *Beneish ratio index* dan *M-score* berdasarkan

hasil penemuan Beneish tahun 1999 dalam jurnalnya "*The Detection of Manipulation Earning*". *Beneish Ratio Index* tersebut adalah DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, TATA. Delapan variabel tersebut digunakan untuk mengetahui nilai *M-Score* dan mendeteksi perusahaan yang memanipulasi atau melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan dari 66 perusahaan yang diteliti, sebanyak 25 perusahaan terindikasi sebagai manipulator, 38 perusahaan terindikasi sebagai non manipulator dan 3 perusahaan terindikasi sebagai *grey company*. Persentase masing-masing perusahaan terindikasi manipulator, non manipulator dan *grey company* berturut-turut adalah 37,88%, 57,58%, dan 4,55%. Nilai *M-Score* paling tinggi dimiliki oleh PT Kabelindo Murni Tbk. (KBLM), sedangkan nilai *M-Score* terendah dimiliki oleh PT Polychem Indonesia Tbk. (ADMG).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurnianingsih & Siregar, 2019) dengan judul "*Metode Beneish Ratio Index dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud (Studi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan: 1) Persentase perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2017, diklasifikasikan sebagai manipulator; 2) Persentase perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2017, diklasifikasikan sebagai non manipulator; 3) Persentase perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2017 yang dimiliki oleh perusahaan abu-abu. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017. Teknik pengumpulan sampel menggunakan

metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan *Beneish Ratio Index*. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perusahaan konsumsi yang dikategorikan sebagai manipulator pada tahun 2016 sebanyak 2 perusahaan atau 9,52% dan tahun 2017 sebanyak 2 perusahaan atau 9,52%. 2) Perusahaan konsumsi yang tergolong non manipulator pada tahun 2016 sebanyak 19 perusahaan atau 90,48% dan 2017 sebanyak 17 perusahaan atau 80,95%. 3) Perusahaan konsumsi yang tergolong *grey company* pada tahun 2016 tidak ada sedangkan pada tahun 2017 terdapat 2 perusahaan atau 9,52% yang tergolong *grey company*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Christy, Stephanus, & Sugama, 2018) dengan judul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Beneish M-Score* pada Perusahaan Perbankan Terbuka”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014—2016 yang tergolong sebagai *non manipulator*, *grey company* dan *manipulator* dengan menggunakan lima index hitung *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, dan *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)*. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi dengan jumlah sampel adalah 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2016. Analisis data yang digunakan adalah *Beneish Ratio Index*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persentase perusahaan perbankan yang tergolong sebagai *non manipulator* pada tahun 2014 sebesar 4,76%, tahun 2015 sebesar 38,1%, dan tahun 2016 sebesar 47,6%.

Persentase perusahaan perbankan yang tergolong sebagai *grey company* pada tahun 2014 sebesar 38,1%, tahun 2015 50%, dan tahun 2016 45,2%. Persentase perusahaan perbankan yang tergolong sebagai manipulator pada tahun 2014 sebesar 57,1%, tahun 2015 11,9%, dan tahun 2016 7,14%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kamal, Salleh, & Ahmad, 2016) dengan judul “*Detecting Financial Statement Fraud by Malaysian Public Listed Companies: The Reliability of the Beneish M-Score Model*”. Dalam mendeteksi penipuan laporan keuangan yang dipicu oleh manipulasi pendapatan, berbagai model prediksi penipuan telah dikembangkan baru-baru ini. Di antaranya adalah model *Beneish M-Score* yang telah digunakan sebagai alat forensik keuangan untuk mendeteksi potensi manipulasi pendapatan dalam laporan keuangan perusahaan, yang dianggap melanggar hukum dalam akuntansi dan regulasi Amerika Serikat. Model ini telah terbukti efektif dalam mendeteksi 76% dari perusahaan yang telah memanipulasi pendapatan dengan tindakan penegakan akuntansi oleh Komisi Sekuritas dan Bursa AS (SEC). Selain itu, model pelacakan manipulasi pendapatan ini juga telah berhasil mendeteksi 71% perusahaan yang terlibat dalam skandal pelaporan keuangan paling menonjol di Amerika Serikat sebelum pengumuman publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model *Beneish M-Score* untuk mendeteksi manipulasi pendapatan dan penipuan laporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia sebelum pengumuman publik. Sampel penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia di mana direksi dan manajemen terkait digugat oleh Komisi Sekuritas Malaysia (SC) untuk pelaporan

keuangan yang curang dan kesalahan penyajian dari tahun 1996 hingga 2014. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *model Beneish M-Score* efektif dalam mendeteksi manipulasi pendapatan dan penipuan laporan keuangan pada 82% dari 14 dari 17 perusahaan yang telah dituntut oleh Komisi Sekuritas Malaysia (SC) karena penipuan pelaporan keuangan dan kesalahan penyajian. Temuan penelitian ini juga mendukung penerapan model *Beneish M-Score* oleh manajemen perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia untuk mendeteksi potensi kesalahan penyajian dalam laporan keuangan terkait sehingga penyesuaian dapat dilakukan sebelum diserahkan ke Bursa Malaysia, untuk menghindari kemungkinan reaksi negatif terhadap reputasi perusahaan. jika penipuan terdeteksi. Penerapan model ini juga bermanfaat dan dapat bermanfaat bagi pemegang saham potensial dan yang ada untuk membantu mereka membuat keputusan investasi yang terinformasi untuk mengurangi risiko kerugian karena laporan keuangan yang curang. Selain itu, model *Beneish M-Score* dapat digunakan oleh para peneliti, auditor, dan lembaga penegak hukum sebagai alat pendeteksi penipuan laporan keuangan yang efektif untuk mengingatkan mereka akan investigasi lebih lanjut sebelum mengambil tindakan penegakan hukum.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nwoye, Okoye, & Oraka, 2013) dengan judul “*Beneish Model as Effective Complement to the Application of SAS No. 99 in the Conduct of Audit in Nigeria*”. Makalah ini memberikan pertimbangan untuk menentukan kontribusi yang dibuat oleh SAS 99 terhadap peningkatan keterampilan Auditor Nigeria dalam mendeteksi kecurangan dalam Laporan Keuangan organisasi perusahaan, sambil menekankan pada sejauh mana

Model Beneish dapat lebih memperkuat kemungkinan auditor untuk mendeteksi manipulasi tersebut dalam Laporan Keuangan. Penelitian ini dirancang secara deskriptif dan historis. 100 responden yang terdiri dari Auditor, Akuntan di Industri dan Akademisi Akuntansi di Anambra dan Enugu State ditentukan secara tak terbatas menggunakan rumus *Topman*. Data dari sumber sekunder yang terdiri dari Laporan Tahunan yang diaudit dari lima perusahaan manufaktur pertama yang paling banyak dikapitalisasi di Nigeria untuk tahun 2002-2006 (di Cadbury, untuk tujuan uji konfirmasi model) dan 2006-2010 digunakan untuk melengkapi pekerjaan ini. Masukan dari kuisisioner yang disebar dan Laporan Tahunan serta Rekening dianalisis dengan bantuan paket software SPSS menggunakan teknik statistik *Two Way ANOVA*, dan Beneish Model. Hasil analisis menunjukkan bahwa SAS 99 akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencegahan dan deteksi kecurangan oleh Auditor di Nigeria, terutama jika dilengkapi dengan model Beneish. Dengan demikian, Model Beneish harus dimasukkan ke dalam Sistem Audit Nigeria sebagai salah satu teknik audit analitik yang ditentukan untuk membantu Auditor Eksternal melakukan tes substantif yang relevan jika diperlukan sehingga dapat secara efektif mengurangi insiden penipuan yang meningkat di antara organisasi perusahaan di Nigeria.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis. Menurut (Supomo, 2014) penelitian deskriptif menjelaskan karakteristik suatu fenomena atau peristiwa yang digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis, datanya dapat berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Menurut (Sujarweni, 2015) data kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran.

#### **3.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Menurut (Sujarweni, 2017) data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, artikel, laporan keuangan publikasi perusahaan, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor *property dan real estate* yang diambil dari *website* : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Bursa Efek Indonesia, 2018). Sumber data lainnya yang

digunakan berupa literatur seperti buku, jurnal, artikel dan berbagai sumber dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, artikel dan berbagai sumber dari hasil peneliti terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Data diperoleh dari *download softcopy* laporan keuangan emiten di website Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di BEI yang berjumlah 54 perusahaan.

**Tabel 3.1**

#### **Daftar Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1	Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2	Armidian Karyatama Tbk	ARMY



3	Alam Sutera Reality Tbk	ASRI
4	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
5	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
6	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST
7	Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA
8	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	BIPP
9	Sentul City Tbk	BKSL
10	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
11	Natura City Development Tbk	CITY
12	Cowell Development Tbk	COWL
13	Ciputra Development Tbk	CTRA
14	Duta Anggada Reality Tbk	DART
15	Intiland Development Tbk	DILD
16	Puradelta Lestari Tbk	DMAS
17	Duta pertiwi Tbk	DUTI
18	Bakrieland Development Tbk	ELTY
19	Megapolitan Development Tbk	EMDE
20	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
21	Forza Land Indonesia Tbk	FORZ
22	Gading Development Tbk	GAMA
23	Gowa Makasar Tourism Development Tbk	GMTD
24	Perdana Gapuraprima Tbk	GPRA
25	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA
26	Jaya Real Property Tbk	JRPT
27	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
28	Trimitra Propertindo Tbk	LAND
29	Eurika Prima Jakarta Tbk	LCGP
30	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
31	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
32	Modernland Reality Tbk	MDLN
33	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
34	Mega Manunggal Property Tbk	MMLP
35	Propertindo Mulia Investama Tbk	MPRO
36	Metropolitn Land Tbk	MTLA
37	Metro Reality Tbk	MTSM
38	City Retail Development Tbk	NIRO
39	Indonesia Prima Properti Tbk	MORE
40	Plaza Indonesia Reality Tbk	PLIN
41	Pollux Investasi Internasional Tbk	POLI

42	Pollux Properti Indonesia Tbk	POLL
43	PP Properti Tbk	PPRO
44	Pakuwon Jati Tbk	PWON
45	Ristia Bintang Mahkotsejati Tbk	RBMS
46	Roda Vivatex Tbk	RDTX
47	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	RISE
48	Pikko Land Development Tbk	RODA
49	Kota Satu Property Tbk	SATU
50	Danayasa Arthtama Tbk	SCBD
51	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM
52	Summarecon Agung Tbk	SMRA
53	Sitara Propertindo Tbk	TARA
54	Urban Jakarta Propertindo Tbk	URBN

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) , sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *non probability - purposive judgment sampling*, dimana sampel ditentukan dengan memilih anggota-anggota sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ialah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *property dan real estate* yang menerbitkan laporan keuangan konsolidasian (*audited*) secara berturut-turut pada tahun 2016 - 2018.
2. Perusahaan sektor *property dan real estate* tersebut mengalami laba pada tahun 2016 - 2018.
3. Perusahaan sektor *property dan real estate* yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.

4. Perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak *delisting* pada tahun 2016 - 2018.

Proses *non probability-purposive judgement sampling* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2

Pelanggaran Kriteria untuk Penggolongan Sampel

<b>Karakteristik Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah Populasi dan Sampel	54
Pelanggaran kriteria I Perusahaan sektor <i>property dan real estate</i> yang menerbitkan laporan keuangan konsolidasian ( <i>audited</i> ) secara berturut-turut pada tahun 2016-2018.	( 8 )
Pelanggaran kriteria II Perusahaan sektor <i>property dan real estate</i> tersebut mengalami laba pada tahun 2016-2018.	( 28 )
Pelanggaran kriteria III Perusahaan sektor <i>property dan real estate</i> yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.	( 0 )
Pelanggaran kriteria IV Perusahaan sektor <i>property dan real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak <i>delisting</i> pada tahun 2016-2018.	( 0 )
<b>Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria</b>	18

Sumber : Data Diolah, 202

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel dengan metode *non probability-purposive judgement sampling* di atas, dari 54 perusahaan diperoleh 18 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

**Tabel 3.3****Daftar Nama Perusahaan Sampel**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1.	Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2.	Alam Sutera Reality Tbk	ASRI
3.	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
4.	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST
5.	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
6.	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
7.	Megapolitan Development Tbk	EMDE
8.	Gading Development Tbk	GAMA
9.	Jaya Real Property Tbk	JRPT
10.	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
11.	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
12.	Modernland Reality Tbk	MDLN
13.	Metropolitn Land Tbk	MTLA
14.	City Retail Development Tbk	NIRO
15.	PP Property Tbk	PPRO
16.	Pakuwon Jati Tbk	PWON
17.	Ristia Bintang Maskotsejati Tbk	RBMS
18.	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM

Sumber : Data Diolah 2020

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu deteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish Ratio Index*, terdapat 5 (lima) variabel yang signifikan untuk memprediksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan yaitu :

1. *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1).

2. *Gross Margin Index (GMI)*

GMI merupakan rasio gross margin dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terhadap *gross margin* tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t).

3. *Asset Quality Index (AQI)*

AQI merupakan rasio *non current assets* (tidak termasuk *property, plant, dan equipment*) terhadap *total assets*, yang mengukur proporsi total aset terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.

4. *Sales Growth Index (SGI)*

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-1)

5. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

TATA merupakan rasio total accruals terhadap total assets. Dimana total accruals diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan

piutang pajak dikurangi depresiasi.

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dengan cara menghitung *ratio index* terhadap laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan kemudian dilanjutkan dengan menghitung formula *Beneish Ratio Index*. Adapun langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1).

$$DSRI = \frac{(Accounts\ Receivable_t + Sales_t)}{(Accounts\ Receivable_{t-1} + Sales_{t-1})}$$

Keterangan:

*Account Receivable* = Piutang Dagang

*Sales* = Penjualan

T = periode t

t-1 = periode t-1

#### 2. *Gross Margin Index* (GMI)

GMI merupakan rasio gross margin dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terhadap *gross margin* tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t).

$$GMI = \frac{Gross\ Profit_{t-1} / Sales_{t-1}}{Gross\ Profit_t / Sales_t}$$

Keterangan:

*Sales* = Penjualan

*Gross Profit* = Laba Kotor

t = periode t

t-1 = periode t-1

### 3. Asset Quality Index (AQI)

AQI merupakan rasio *noncurrent assets* (tidak termasuk *property, plant, dan equipment*) terhadap *total assets*, yang mengukur proporsi *total assets* terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.

$$AQI = \frac{(1 - Current Assets_t + Net Fixed Assets_t + Total Assets_t)}{(1 - Current Assets_{t-1} + Net Fixed Assets_{t-1} + Total Assets_{t-1})}$$

Keterangan:

*Current Assets* = Aktiva Lancar

*Net Fixed Asset* = Aktiva Tetap

*Total Assets* = Total Aktiva

t = periode t

t-1 = periode t-1

### 4. Sales Growth Index (SGI)

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-1).

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

*Sales* = Penjualan

T = periode t

t-1 = periode t-1

#### 5. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

TATA merupakan rasio *total accruals* terhadap *total assets*. Dimana total *accruals* diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi.

$$\text{TATA} = \frac{\text{Operating Income}_t - \text{Cash Flows From Operating Activities}_t}{\text{Total Assets}_t}$$

Keterangan:

*Operating Income* = Laba Usaha

*Cash Flow From Operating* = Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Total Asset = Total Aktiva

t = Suatu Tahun

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan 2 cara yaitu membandingkan indeks hitung dengan indeks parameter (*Beneish Ratio Index*) dan menentukan perusahaan tergolong *non manipulator*, *grey company*, atau *manipulator* menurut kriteria penggolongan yaitu :



1. Menghitung ratio indeks perusahaan sesuai dengan rumus masing –masing variabel
2. Membandingkan indeks hitung dengan indeks parameter (*Beneish Ratio Index*)

**a. *Days Sales in Receivables Index (DSRI)***

Tabel 3.4

Indeks Parameter *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*

No	Index	Keterangan
1	$\leq 1,031$	Non Manipulator
2	$1,031 < \text{Index} < 1,465$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,465$	Manipulator

Sumber : (Darmawan, 2016)

**b. *Gross Margin Index (GMI)***

Tabel 3.5

Indeks Parameter *Gross Margin Index (GMI)*

No	Index	Keterangan
1	$\leq 1,014$	Non Manipulator
2	$1,014 < \text{Index} < 1,193$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,193$	Manipulator

Sumber : (Darmawan, 2016)

c. *Asset Quality Index (AQI)*

Tabel 3.6

Indeks Parameter *Asset Quality Index (AQI)*

No	Index	Keterangan
1	$\leq 1,039$	Non Manipulator
2	$1,039 < \text{Index} < 1,254$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,254$	Manipulator

Sumber : (Darmawan, 2016)

d. *Sales Growth Index (SGI)*

Tabel 3.7

Indeks Parameter *Sales Growth Index (SGI)*

No	Index	Keterangan
1	$\leq 1,134$	Non Manipulator
2	$1,134 < \text{Index} < 1,607$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,607$	Manipulator

Sumber : (Darmawan, 2016)

e. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

Tabel 3.8

Indeks Parameter *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

No	Index	Keterangan
1	$\leq 0,018$	Non Manipulator
2	$0,018 < \text{Index} < 0,031$	<i>Grey</i>
3	$\geq 0,031$	Manipulator

Sumber : (Darmawan, 2016)

Berikut adalah tabel *index ratio* yang menjelaskan tentang angka indeks perusahaan berdasarkan variabel :

**Tabel 3.9**

**Indeks Parameter Rasio**

NO	Rasio	Indeks Parameter	Keterangan
1	DSRI	>1	Peningkatan Piutang
2	GMI	>1	Penurunan Laba Kotor
3	AQI	>1	Penurunan Kualitas Aktiva
4	SGI	>1	Peningkatan Penjualan
5	TATA	Bernilai Positif	Peningkatan Transaksi Akrua dalam Pengakuan Pendapatan

Sumber : (Christy et al., 2018)

3. Menurut (Darmawan, 2016) menentukan perusahaan tergolong *manipulator*, *grey company* atau *non manipulator* berdasarkan kriteria penggolongan, sebagai berikut :
  - a. Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan manipulator, tergolong ke dalam perusahaan manipulator.
  - b. Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan non manipulator, tergolong kedalam perusahaan non manipulator.
  - c. Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan

indeks parameter yang menyatakan *grey*, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan manipulator dan non manipulator digolongkan perusahaan *grey (Grey Company)*.

4. Menghitung jumlah persentase dari perusahaan yang tergolong *non manipulator, grey company, atau manipulator*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, I. P., & Nuzula, N. F. (2019). *Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index ( Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017 )*. 72(2), 224–233.
- Arieani, Amelia Nur (2017). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015.
- Beneish, M. D. (2016). CFA Institute The Detection of Earnings Manipulation. *Source: Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36.
- Bona P. Purba. (2015). *Fraud dan Korupsi Pencegahan, Pendeksian, dan Pemberantasannya* ( mario p. Manulu, ed.). Jakarta: lestari kirana tama.
- Christy, Y. E., Stephanus, & Sugama, D. (2018). Pendeteksian kecurangan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 148. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1560>
- Darmawan, A. Z. (2016). Analisis Beneish Ratio Index Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Profita Edisi 6*, 1–13.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (C. ALFABETA, ed.). Bandung.
- Fitrawansyah. (2014). *Fraud & Auditing* (pertama). Jakarta: mitra wacana media.

- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (P. R. Persada, ed.). Jakarta.
- Hery. (2016a). *Analisis Laporan Keuangan* (PT. Grasindo, ed.). Jakarta.
- Hery. (2016b). *Auditing dan Asurans* (PT. Grasindo, ed.). Jakarta.
- Kamal, M. E. M., Salleh, M. F. M., & Ahmad, A. (2016). Detecting Financial Statement Fraud by Malaysian Public Listed Companies: The Reliability of The Beneish M-Score Model. *Jurnal Pengurusan*, 46, 23–32.  
<https://doi.org/10.17576/pengurusan-2016-46-03>
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: cv.andi offset.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (P. R. PERSADA, ed.). Jakarta.
- Kumat, V. G. (2011). *Internal Audit* (P. Erlangga, ed.). Jakarta.
- Kurnianingsih, H. T., & Siregar, M. A. (2019). Metode Beneish Ratio Index dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud ( Sudi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Riset Akuntansi Multipradigma*, 6(1), 10–16.
- Nwoye, U. J., Okoye, E. I., & Oraka, A. O. (2013). Beneish Model as Effective Complement to the Application of SAS No. 99 in the Conduct of Audit in Nigeria. *Management and Administrative Sciences Review*, 2(6), 640–655.
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation* (M. W. Media, ed.). Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (C.

Alfabeta, ed.). Bandung.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metedologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Pustaka Baru, ed.). Yogyakarta.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil penelitian* ( pustaka baru Press, ed.). Yogyakarta.

Supomo, N. I. & B. (2014). *Metedologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen* (BPFE, ed.). Yogyakarta.

Wiwin Yadiati, A. M. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan* (P. B. D. Prima, ed.). Jakarta.

## CURRICULUM VITAE



Nama : Siska Hamdani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat dan Tanggal Lahir : Tg.Semukul, 22 September 1997

Alamat : Jl.Cendrawasih Kp.Wonoyoso V Km.8  
Tanjungpinang

Agama : Islam

Status Perkawinan : Belum Menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

Email : [siskahamdani09@gmail.com](mailto:siskahamdani09@gmail.com)

Pekerjaan : Belum Bekerja

Pendidikan : - SD Negeri 013 Tanjungpinang Barat  
- MTsN Tanjungpinang  
- SMA Negeri 4 Tanjungpinang  
- STIE Pembangunan Tanjungpinang